



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE UNUTK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

1st Muhammad Nur Aras, 2nd I Gede Ratnaya, 3rd Nyoman Santiyadnya

Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja^{1,2,3}

E-mail: ¹nur.aras@undiksha.ac.id, ²gede.ratnaya@undiksha.ac.id, ³santiyadnya@undiksha.ac.id

Article Info

Article History:

Received: August 8, 2024

Revised: October 4, 2024

Accepted: December 3, 2024

Keywords:

STAD Cooperative;
Website Based;
Learning Outcomes.

ABSTRACT

This type of research is classroom action research and was conducted in 2 cycles. Each cycle was conducted in four meetings. Data collection methods were carried out through essay tests. Data analysis techniques are carried out qualitatively through observation, interviews and document studies and quantitatively through the average value of students' learning outcomes, the percentage of students' classical learning outcomes. The success indicator is marked by an increase in student learning outcomes with an average of each cycle, namely cycle I obtained 62.85% and in cycle II obtained 80%. If converted into a five-scale PAP and classical completeness, cycle I is in the category of less with a value of 62.85%, namely there are 22 students declared complete, while in cycle II it is in the good category with a value of 80%, namely there are 28 students declared complete. Thus the application of the STAD type cooperative learning model assisted by website-based learning media can improve the learning outcomes of students in the basics of electricity engineering class X TKL 1 SMK Negeri 3 Singaraja in the 2023/2024 school year.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kooperatif STAD;
Berbasis Website;
Hasil Belajar.

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes essay. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi dan secara kuantitatif melalui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, presentase hasil belajar klasikal peserta didik. Indikator keberhasilan ditandai adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata setiap siklus yaitu siklus I diperoleh 62,85% dan pada siklus II diperoleh 80%. Jika dikonversikan ke dalam PAP skala lima dan ketuntasan klasikal, siklus I berada pada kategori kurang dengan nilai 62,85% yaitu terdapat 22 peserta didik dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik dengan nilai 80% yaitu terdapat 28 peserta didik dinyatakan tuntas. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun ajaran 2023/2024.

Publishing Info

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

✉ **Penulis yang sesuai:** (1) Muhammad Nur Aras, (2) Pendidikan Teknik Elektro, (3) Universitas Pendidikan Ganesha, (4) Jalan Udayana No.11, Singaraja, 81116, Indonesia, (5) Email: arasabdul0@mail.com

1. PENDAHULUAN

Kondisi awal ditemui pada sekolah SMK Negeri 3 Singaraja khususnya pada kelas X TKL 1 dan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan dan diperoleh fakta lapangan bahwa suasana pada penyampaian materi di kelas masih kurang maksimal, sehingga peserta didik tidak fokus terhadap apa saja materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Singaraja di temukan permasalahan bahwa kurang optimalnya pendengaran peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas belum sepenuhnya dilaksanakan untuk mendorong peserta didik agar hasil belajar peserta didik meningkat, melainkan hanya untuk kepentingan penilaian saja yaitu peserta didik dapat diberikan sebuah tugas berupa Esay, pilihan ganda dan tugas lainnya sehingga menyebabkan peserta didik hanya dihadapkan pada tugas-tugas seperti itu.

Pada kelas X TKL 1 di SMK Negeri 3 Singaraja pada umumnya sama dengan sekolah lain pasti memiliki masalah internal di dalam kelas seperti sebagian peserta didik asik sendiri dengan teman sebangku maupun dengan perangkat elektronik masing-masing dan bermain media sosial sehingga menjadi sumber kurang fokusnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan menjadi gangguan yang besar bagi peserta didik. Dari permasalahan tersebut sebagian besar berasal dari penerapan model pembelajaran yang belum bervariasi karena kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif, karena guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori serta media pembelajaran yang kurang kreatif sebagai pendukung dalam penyampaian materi ketika proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas karena guru masih menggunakan media Power Point (PPT), dan kegiatan pembelajaran terkesan monoton yang hanya mengarah pada penyampaian informasi materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan peserta didik cepat bosan, asik sendiri dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dan sulit dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada hasil refleksi awal adalah data dari hasil nilai ulangan harian peserta didik dari 35 orang, maka diketahui bahwa sebanyak 21 orang peserta didik yang belum mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya 14 orang saja yang sudah mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau jika dikonversikan ke penilaian acuan patokan skala lima yaitu 40%, maka dapat dikategorikan presentase rata-rata untuk data hasil belajar peserta didik pada refleksi awal ini berada pada kategori "Sangat kurang baik". Sehingga pada refleksi awal ini, para peserta didik bisa dikatakan masih banyak yang belum mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru dengan nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75% atau masing-masing peserta didik mendapatkan nilai minimal 75 pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan pra siklus kelas X TKL 1 SMK negeri 3 Singaraja. Solusi yang

tepat untuk permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran dan media pembelajaran ini yaitu berupa penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media pembelajaran berbasis Website untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat kontekstual, artinya penelitian ini disesuaikan dengan situasi unik di setiap kelas. Solusi yang ditemukan dalam satu kelas mungkin tidak berlaku di kelas lain karena perbedaan lingkungan, peserta didik, atau materi pelajaran. Setelah beberapa siklus penelitian tindakan kelas (PTK), guru dapat melihat perubahan signifikan dalam praktik pengajaran mereka dan hasil belajar peserta didik. Namun, proses ini tidak pernah berakhir, karena guru terus berupaya meningkatkan pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) harus didokumentasikan secara sistematis. Ini dapat membantu guru dalam proses refleksi, dan juga dapat digunakan sebagai alat bukti untuk mendukung perbaikan dalam sistem pendidikan yang lebih besar. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat memiliki dampak positif tidak hanya pada pembelajaran peserta didik, tetapi juga pada pengembangan profesional guru. Guru dapat menjadi lebih sadar, fleksibel, dan terampil dalam memecahkan masalah dalam konteks kelas mereka. Seperti dalam penelitian lainnya, penelitian tindakan kelas (PTK) juga harus mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kebijakan privasi dan keamanan data peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas adalah alat yang bermanfaat untuk guru dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka dan memastikan bahwa pembelajaran peserta didik menjadi lebih efektif. Ini juga merupakan kontribusi penting dalam upaya keseluruhan untuk meningkatkan sistem pendidikan.

Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompentensi tinggi dalam menunjang masa depan bangsa, sehingga cita-cita bangsa dapat tercapai. Adapun beberapa faktor yang menunjang kegiatan pendidikan di sekolah, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang baik dari segi bangunan fisik sekolah, tersedianya buku-buku, tersedianya media pembelajaran yang mendukung keberlangsungan belajar, dan pendidik yang mempunyai kualitas mengajar dan mendidik yang professional. Ada beragam cara yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Salah satu cara untuk menunjang pembelajaran peserta didik agar lebih berkompentensi adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bisa memberikan gambaran langsung pada peserta didik dengan jelas agar peserta didik mempunyai gambaran tentang kompetensi yang akan diajarkan atau disampaikan, serta mempermudah peserta didik mengerti apa saja yang disampaikan oleh pendidik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari beberapa bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs, dan bentuk lain yang sederajat. Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi sesuai dengan program studi yang diminati peserta didik tersebut. Dan setiap jenjang pendidikan menengah memiliki standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

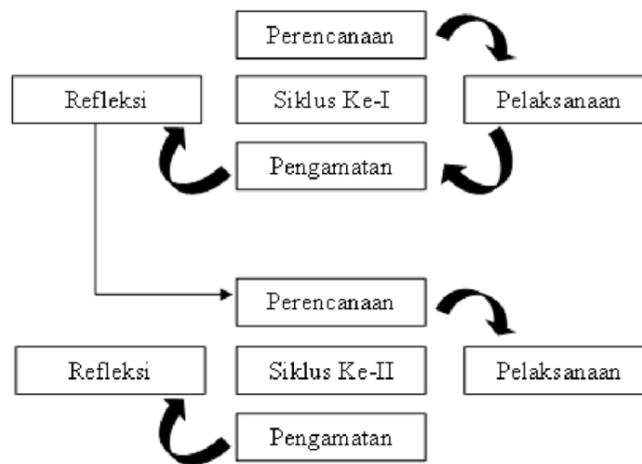
Model pembelajaran maupun media pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Dari kutipan penelitian (Tibahary & Muliana, 2018), yaitu memaknai model pembelajaran sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks. Secara implisit di balik tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.

Dalam penelitian (Chusna, 2020). yang berjudul “pengembangan media pembelajaran online berbasis aplikasi classdojo dalam pembelajaran IPS kelas VII A Mts Riyadlatul Fallah” mengemukakan bahwa Media pembelajaran terdiri dari kata “media” yang berasal dari Bahasa latin *medius* yang artinya tengah, pengantar, atau perantara. Media bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi banyak hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai acuan sebelum melaksanakan penelitian yaitu, Berdasarkan hasil penelitian (Raharja et al., 2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer”. Berdasarkan hasil penelitian dari (Hardianto et al., 2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kantong Bilangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil penelitian dari (Atar, 2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Kelas Xi Di Smk N 2 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian dari (Wijana & Sukri, 2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbasis Ergonomi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X Mial Di Sma Laboratorium Undiksha”.

2. METODE

Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses menemukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti; sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui eektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.(Arikunto, 2012). Jika digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Model PTK (Arikunto, 2012)

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data melalui wawancara, observasi kegiatan guru, observasi kegiatan peserta didik, dan melakukan studi dokument yang berkaitan dengan pembelajaran selama pelaksanaan penelitian, sedangkan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis data melalui perhitungan menggunakan rumus dan angka-angka dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik. (Agung 2012:67) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis data hasil belajar peserta didik

Setelah didapatkan skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan dengan pedoman skor, maka ditentukan nilai masing-masing peserta didik dengan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Skor Individu

SP = Skor Perolehan Peserta didik Secara Individu

SM = Skor Maksimal Ideal

b. Tabel distribusi frekuensi

Nilai tes secara individu peserta didik ditabulasikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk membuat tabel distribusi frekuensi sebelumnya menentukan skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh oleh peserta didik, kemudian menghitung rentangan, banyak kelas dan panjang kelas interval.

1) Menentukan Rentangan

Menentukan banyaknya kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = (X_t - X_r) + 1$$

Keterangan:

R = Rentangan/jarak pengukuran dari nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi.

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai Terendah

1 = Bilangan konstanta

(Agung, 2016:19)

2) Menentukan banyak kelas interval

Menentukan banyaknya kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

k = Banyaknya kelas interval

log = Logaritma

n = Banyaknya subjek penelitian

(Agung, 2016:22)

3) Menentukan panjang kelas interval

Menentukan panjang kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

i = Panjang kelas interval

R = Rentangan

k = Banyak kelas interval

(Agung, 2016:22)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	X	f	fX	Fk

Keterangan:

X = Titik Tengah

f = Frekuensi

fX = Frekuensi kali titik tengah

fk = Frekuensi kumulatif (Agung, 2016:47)

- c. Setelah skor individu peserta didik telah dihitung dengan menggunakan rumus di atas dan diperoleh skor seluruh peserta didik, maka dilanjutkan penentuan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan *Mean* (M) yaitu menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek atau peserta didik. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata (*Mean*)

$\sum fX$ = Jumlah skor seluruh peserta didik

N = Banyaknya subjek atau peserta didik (Agung, 2014:143)

- d. Menghitung *Median* (Me) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + i \left[\frac{\frac{1}{2}n - fkb}{fm} \right]$$

Keterangan:

Me = Median

b = Batas bawah kelas interval

n = Banyaknya data

fk_b = Frekuensi kumulatif bawah kelas median

f_m = Frekuensi pada kelas median (Agung, 2014:143)

- e. Menghitung *Modus* (Mo) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + i \left[\frac{b1}{b1 + b2} \right] \quad (\text{Agung, 2014:143})$$

2014:143)

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas interval modus

i = Kelas Interval

b₁ = Frekuensi Mo-frekuensi kelas yang lebih rendah

b₂ = Frekuensi Mo-frekuensi kelas yang lebih tinggi

Tabel 2. Kriteria Tingkat Ketuntasan Penentuan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori	Predikat
90-100	A	Sangat baik
80-89	B	Baik
65-79	C	Cukup
55-64	D	Kurang
0-54	E	Sangat kurang baik

(Agung, 2012:67)

f. Tingkat kelulusan belajar peserta didik (KB) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

Sedangkan untuk respons peserta didik terhadap media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data Standar Skala Lima dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Kriteria penilaian ini diberikan kepada peserta didik dengan cara mengisi lembar validasi atau responden. Untuk menganalisis data kuantitatif yang didapat melalui angket metode Standar Skala Lima yang sesuai dengan kurva normal.

1. Penyusunan distribusi frekuensi. Jika banyaknya skor yang diolah kurang dari 30, maka dapat menggunakan tabel distribusi frekuensi tunggal, dan jika banyaknya skor yang diolah lebih dari 30, maka dapat menggunakan tabel distribusi frekuensi bergolong.

2. Menghitung rata-rata ideal respons peserta didik dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (Xi \text{ maksimum} + Xi \text{ minimum})$$

Mi = rata-rata (mean) ideal

Xi maksimum = skor maksimum ideal

Xi minimum = skor minimum ideal

3. Menghitung Standar Deviasi ideal peserta didik dengan rumus:

$$SDi = \frac{1}{6} (Xi \text{ maksimum} - Xi \text{ minimum})$$

Keterangan :

SDi = standar deviasi ideal

Xi maksimum = skor maksimum ideal

Xi minimum = skor minimum ideal

Untuk tabel penilaian atau kategori/klasifikasi pada skala lima teoritik untuk responden uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dapat ditetapkan sebagai berikut, pada tabel dibawah ini.

Rentang Skor	Klasifikasi/Predikat
$S > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Baik/Sangat Tinggi
$(Mi + 0,5 SDi) < S \leq (Mi + 1,5 SDi)$	Baik/Tinggi
$(Mi - 0,5 SDi) < S \leq (Mi + 0,5 SDi)$	Cukup/Sedang
$(Mi - 1,5 SDi) < S \leq (Mi - 0,5 SDi)$	Tidak Baik/Rendah
$S \leq (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

(Sumber: (Sugiyono, 2019))

Keterangan:

S = skor perindividu

Mi = rata – rata (*mean*) ideal

SDi = standar deviasi ideal

Apabila skor atau nilai validasi yang didapatkan minimal Cukup Baik (CB) maka media pembelajaran yang dikembangkan telah mendapatkan respons yang baik dari peserta didik serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator dalam menentukan keberhasilan adalah terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website, dan Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu capaian hasil belajar peserta didik berada pada kategori “baik” atau minimal 28 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 03 Januari-21 Februari 2024 dikelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Singaraja, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 2 (dua) siklus, dengan jumlah peserta didik 35 orang laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pembelajaran berkelompok, dari 35 orang peserta didik tersebut akan dibentuk dan dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, sehingga proses kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website.

Pada pelaksanaan siklus 1, diketahui belum mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang tertera pada indikator keberhasilan yang diharapkan. Data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan presentase rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70%. Bila dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan skala lima yaitu 62,85% dan bila dikonversikan pada tabel pedoman konversi PAP skala lima masih berada pada kategori “Kurang”. Data tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga diperlukan pelaksanaan tindakan refleksi dan selanjutnya untuk dilakukan perbaikan agar terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 berada pada angka 62,85% yang artinya dari 35 orang peserta didik hanya terdapat 22 orang peserta didik yang dikatakan tuntas dan terdapat 13 orang peserta didik yang belum bisa dikatakan tuntas, maka dari itu pada pelaksanaan tindakan siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan kekurangan hasil dari observasi pada siklus 1 yaitu, 1) Persiapan pelaksanaan pembelajaran yang masih terbilang kurang. 2) Masih banyak peserta didik yang belum memahami petunjuk yang diberikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website. 3) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website dalam proses belajar mengajar. 4) Kurangnya kepercayaan diri dan kreativitas pada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website ini. 5) Serta kurangnya

kekompakan dan kerja sama peserta didik dari masing-masing kelompok. Sehingga pelaksanaan tindakan siklus 2 diupayakan supaya lebih baik lagi dan mengadakan perbaikan terhadap permasalahan yang muncul pada siklus 1. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 lebih diberikan motivasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dan juga berusaha untuk memberikan petunjuk dalam penggunaan media pembelajaran berbasis website tersebut, serta memberikan pengarahan kepada peserta didik agar mampu bekerja sama dalam pembelajaran karena tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website ini adalah bagaimana peserta didik mampu membentuk kelompok yang kompak dan bisa bekerja sama satu sama lain.

Setelah dilakukan tindakan siklus 2, terjadi peningkatan pada pemahaman peserta didik bahwa pentingnya kekompakan dan bekerja sama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sekaligus pemahaman penggunaan media pembelajaran berbasis website tersebut. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata 62,85% dengan kategori “Kurang”, sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 diperoleh presentase nilai rata-rata 80% dengan kategori “baik”. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan setelah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus 2, kriteria yang diharapkan pada penelitian ini sudah tercapai. Ini terlihat dari data yang diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan dari siklus 1 dengan presentase nilai 62,85% dengan kategori “Kurang”, ke siklus 2 dengan presentase nilai 80% yang berada pada kategori “Baik”. Dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik berada pada angka 80% yang artinya dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 35 orang terdapat 28 orang peserta didik dikatakan tuntas sedangkan hanya 7 orang peserta didik saja yang belum bisa dikatakan tuntas. Maka dari itu hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yang berada pada angka 79% atau minimal 28 orang peserta didik dikatakan tuntas.

Peserta didik terlihat mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website pada siklus 2, hal ini terlihat dari bagaimana peserta didik bisa merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga terlihat begitu aktif dan saling bekerja sama dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun dari temannya, motivasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat lebih terlihat karena kepercayaan diri pada peserta didik meningkat, dan pada saat sesi pengerjaan tes peserta didik mampu mencermati serta memahami soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena peserta didik mampu melatih mengembangkan ide-ide, kreatifitas, serta karakter dari masing-masing peserta didik sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan Indikator keberhasilan ditandai adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata yang diperoleh setiap siklus yaitu siklus I 62,85% dan pada siklus II 80%. Jika dikonversikan ke dalam PAP skala lima dan ketuntasan klasikal, siklus I berada pada kategori kurang dengan nilai 62,85% yaitu hanya terdapat 22 peserta didik dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik dengan nilai 80% yaitu terdapat 28 peserta didik dinyatakan tuntas. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan simpulan, maka dapat disampaikan beberapa saran mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan Media Pembelajaran Berbasis Website untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan kelas X TKL 1 di SMK negeri 3 Singaraja sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Diharapkan dapat menjadi acuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sekolah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran berbasis website untuk diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan perubahan paradigma pembelajaran di sekolah menuju ke arah yang lebih baik dan dapat menjadi sekolah yang unggul, kreatif dan inovatif.

3. Guru

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain agar melakukan penelitian yang mampu mengembangkan kreatifitas serta inovasi-inovasi baru dan motivasi yang dapat mengembangkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A Gede .2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja : UNDIKSHA.

Agung, A.A Gede .2014.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: UNDIKSHA. Universitas Pendidikan Ganesha

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*.
- Atar, T. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Kelas*. UIN Ar-Raniry.
- Chusna, M. (2020). *Pengembangan media pembelajaran online berbasis aplikasi Classdojo dalam pembelajaran IPS Kelas VII A MTs Riyadlatul Fallah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hardianto, H., Ulfa, M., & Fauziah, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Kantong Bilangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 87–98.
- Raharja, I. G. N. K. R., Santo Gitakarma, M., & Ariawan, K. U. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar perakitan komputer. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(3), 96–105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64.
- Wijana, N., & Sukri, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif student teams achievement divisions (stad) berbasis ergonomi untuk meningkatkan pembelajaran biologi siswa kelas x mia1 di sma laboratorium undiksha. *Jurnal ika*, 17(1), 80–95.